

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM  
MENCEGAH STUNTING DI DESA SEI APUNG  
KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN  
ASAHAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUNAWAROH NASUTION**  
**2003090096**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **MUNAWAROH NASUTION**

NPM : 2003090096

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP** (.....)

PENGUJI III : **Dr. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.** (.....)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom**



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

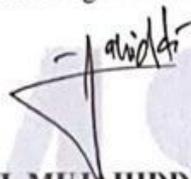
Nama : **MUNAWAROH NASUTION**  
NPM : 2003090096  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Medan, 10 Juni 2024

Pembimbing

  
**Dr. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**  
NIDN. 0102096602

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0128088902

Dekan



  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**  
NIDN. 0030017402

Unggul dalam | Terpercaya

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Munawaroh Nasution**, NPM 2003090096 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

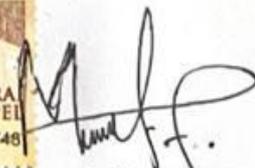
1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Juni 2024

Yang menyatakan

  
  
**Munawaroh Nasution**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan rahmatnya yang sangat berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Skripsi ini merupakan sebuah kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 ( S1 ) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini yaitu : **“Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan”**.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan Terima Kasih kepada kedua orang tua Bapak Amrin Nasution dan Ibu Fauziah yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayang yang telah mendidik, mengasuh serta mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi dan spritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti diberikan kepada penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan maupun motivasi yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku kepala Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Dr. Hj Yurisna Tanjung., M.AP. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
8. Kepada Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis baik selama pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Mahyu Danil Anas, S.Sos. I. Selaku Ketua Koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalammualaikum, Wr. Wb.*

Medan, 30 Mei 2024  
Penulis

**MUNAWAROH NASUTION**  
**NPM : 2003090096**

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENCEGAH  
STUNTING DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNG  
BALAI KABUPATEN ASAHAN**

**MUNAWAROH NASUTION**  
**NPM: 2003090096**

**ABSTRAK**

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran dikatakan apabila seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajibannya. Sebagai kerangka acuan berfikir dalam memecahkan masalah pokok yang dapat diajukan dalam penelitian ini dapat memaparkan konsep dan teori yang ada relevansinya untuk mendukung pemecahan masalah yang ada. penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting Studi Kasus Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Dinas BKKBN Penyuluh KB merupakan instansi yang bertanggung jawab mengenai kesehatan. Dinas BKKBN Penyuluh KB kecamatan Tanjungbalai memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan bidang kesehatan, yang melaksanakan kesehatan di bidang kesehatan, dalam melaksanakan fungsi lain dalam bidang kesehatan. Dalam pencegahan stunting ada 4 indikator peran yaitu peran fasiltatif memfasilitasi pencegahan masalah stunting, peran edukasi memberikan penyuluhan pada permasalahan stunting, peran representasional berkolaborasi dengan instansi permasalahan stunting, peran teknis pengembangan masyarakat seperti pendataan pada balita permasalahan stunting.

**Kata Kunci:** *Peran, pemerintah daerah, pencegahan stunting*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pengertian Peran .....	7
2.2 Pengertian Pemerintahan.....	9
2.3 Pengertian Pencegahan .....	12
2.4 Pengertian Stunting .....	14
2.5 Anggapan Dasar .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Kerangka Konsep.....	19
3.3 Defenisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5 Informan/Narasumber .....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	24
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	25

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	26
4.1.1 Profil Dinas BKKBN Penyuluh KB Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan .....	26
4.1.2 Identitas Responden .....	27
4.1.3 Peran Dinas BKKBN Penyuluh KB Dalam Mencegah Stunting Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan .....	33
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Program Pencegahan Stunting Oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai.....	41
4.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Dinas BKKBN Penyuluh KB Dalam Melakukan Pencegahan Stunting Di Desa Sei Apung .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
5.1 Simpulan .....	46
5.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Data Masyarakat Desa Sei Apung .....	26
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sei Apung.....	27
Tabel 4.3 Identitas Responden .....	28

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar3.1 Kerangka Konsep .....	30
---------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap lembaga negara pasti memiliki kewenangan yang berbeda sesuai dengan tugas dan fungsinya yang telah diatur dalam perundang-undangan. Walaupun begitu, seluruh lembaga juga memiliki kesamaan yaitu untuk memajukan negara dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pada masalah penanganan stunting, Pemerintah Daerah berperan besar dalam masalah ini. Pemerintah Daerah merupakan suatu lembaga pemerintahan yang berperan dan bertugas untuk mengayomi masyarakat. Tugas, fungsi dan tanggung jawabnya Pemerintah Daerah yaitu mengatur serta melaksanakan urusan daerah untuk menunjang tercapai kesejahteraan masyarakat salah satunya mengatasi permasalahan stunting.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai penduduk yang sangat banyak maka perlu peningkatan pembangunan untuk menopang kesejahteraan penduduknya. Melihat pada zaman sekarang ini sebagian masyarakat berada dalam lingkaran kemiskinan maka perlu kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera dari segi sosialnya (Zega et al., 2023, p. 41). Salah satu yang perlu ditingkatkan adalah program pencegahan stunting. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia yang menggambarkan status kurang gizi pada anak yang bersifat kronik dimasa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Stunting pada balita dapat menghambat perkembangan pada anak serta dampak negatif lainnya, seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan

produktifitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir yang rendah. Stunting merupakan bentuk gagal tumbuh pada anak (growth faltering) sebagai akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia anak menginjak 24 bulan. Stunting pada balita dapat disebabkan karena kurangnya nutrisi selama kehamilan dan Status gizi pada ibu hamil juga sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. stunting pada balita biasanya berhubungan dengan asupan ASI eksklusif. Pada Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan sangat berisiko tinggi dapat mengalami stunting. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting yaitu faktor sosial dan ekonomi berdasarkan karakteristik sosial ekonomi keluarga yang tingkat pendidikannya masih rendah. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sejak hamil hingga melahirkan berperan besar menimbulkan stunting pada anak yang dilahirkannya.

Pasal 1 ayat 1 Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting disebutkan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Stunting ini berbeda dengan gizi buruk, berdasarkan penelitian terdahulu Gizi buruk ialah atau biasa disebut (kwashiorkor) dalam dunia medis merupakan salah satu bentuk malnutrisi. Malnutrisis itu sendiri dapat dipahami sebagai kesalahan dalam pemberian nutrisi, kesalahan bisa berupa kekurangan maupun kelebihan nutrisi (Ningsih, 2022). Permasalahan stunting perlu mendapat perhatian

khusus serta diatasi secepatnya. Karena stunting dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, mental dan status kesehatan pada anak.

Permasalahan stunting dapat dilihat dari status gizi serta kesehatan ibu dan anak sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, hal ini sebagai bukti bahwa pentingnya menjaga asupan gizi pada ibu saat masa hamil maupun saat pra-hamil. Pencegahan dan penanggulangan stunting merupakan upaya yang dilakukan dengan bersifat saling berintegrasi. Strategi yang digunakan harus melibatkan beberapa sektor yang terlibat baik dari tingkat pusat sampai ketinggian daerah.

Permasalahan stunting merupakan salah satu masalah yang harus segera diatasi. Karena, permasalahan ini akan berdampak bagi kemajuan bangsa yang akan datang. Untuk itu, pemerintah daerah harus bergerak cepat dalam menanggapi permasalahan stunting ini serta berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti stakeholders dan banyak lagi yang lainnya. Pada penelitian saya ini Pemerintah Daerah yang saya maksud adalah Dinas BKKBN Penyuluhan KB Kecamatan Tanjung Balai yang cukup berperan dalam mengatasi permasalahan stunting serta untuk desa yang akan saya teliti nanti yaitu Desa Sei Apung, Kecamatan Tanjung Balai yang cukup rentan dengan masalah stunting.

Jadi, berdasarkan survei awal yang dilakukan di lapangan secara keseluruhan permasalahan stunting di Desa ini disebabkan karena kurangnya asupan gizi yang cukup yang dikonsumsi oleh ibu-ibu yang sedang hamil maupun pra hamil, kurangnya pemahaman masyarakat tentang apa itu stunting, kurang rutusnya melakukan pengecekan kesehatan rutin seperti posyandu serta kurangnya kebersihan lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan

dengan Kepala Dinas BKKBN Penyuluhan KB Tanjung Balai bahwa data anak yang mengalami stunting Di Desa Sei Apung pada saat ini ada sekitar 3 orang anak.

Berdasarkan fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting Studi Kasus Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting Studi Kasus Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting Studi Kasus Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

### **1. Secara aspek teoritis (keilmuan)**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang pencegahan stunting dan dapat digunakan sebagai literatur untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang mendalam.

### **2. Secara aspek praktis (guna laksana)**

- a. Bagi peneliti, untuk dapat menambah pengetahuan peneliti dan menerapkan pengetahuan selama perkuliahan terhadap masalah yang nyata dan dihadapi dalam dunia pendidikan dan kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting.
- b. Bagi pemerintah daerah, untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait permasalahan pencegahan stunting.
- c. Bagi perguruan tinggi, untuk menambah perbendaharaan isi perpustakaan yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi pembaca pada umumnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisikan sub bab-sub bab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Uraian Teoritis, dalam bab ini berisikan penjelasan teori-teori terkait masalah dalam penelitian skripsi.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini terdapat sub-sub judul seperti jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk data. Setelah penyajian data, kemudian dibahas secara jelas agar dapat melakukan penarikan kesimpulan dan kemudian dapat memberikan saran.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisikan simpulan dari pembahasan serta berisikan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Peran**

Role theory (teori peran) merupakan perpaduan antara teori, orientasi, disiplin ilmu. Selain dari psikologi teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi (Ningsih, 2022). Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran dikatakan apabila seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajibannya.

Adapun Teori Peran menurut Jim Iff (dalam Pawalin, 2017) sebagai berikut:

##### **a. Peran Fasilitatif**

Peran fasilitatif merupakan peran yang dicurahkan untuk memfasilitasi, memperkuat, mengakui dan menghargai kontribusi dan kerja yang dimiliki oleh individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas. Membangun kesepakatan dengan sesama pihak untuk melakukan kerjasama dalam rangka pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat. Menurut Jim Iff dalam peran fasilitatif terdapat tujuh peran khusus, yaitu animasi sosial, mediasi dan negoisasi, pemberian dukungan, membentuk konsensus, fasilitator kelompok, pemanfaatan sumberdaya dan mengorganisasi.

##### **b. Peran Edukasi**

Dinas BKKBN Penyuluh KB memainkan peran dalam penentuan agenda sehingga tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitas akan tetapi lebih berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka

peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat. Peran ini dapat dilakukan dengan peningkatan kesadaran, memberikan informasi, melakukan pelatihan individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat.

### **c. Peran Representasional**

Dinas BKKBN Penyuluh KB melakukan interaksi dengan badan-badan dimasyarakat yang bertujuan bagi kepentingan individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat. Peranan ini dilakukan, antara lain dengan mendapatkan sumber-sumber dari luar tetapi dengan berbagai pertimbangan yang matang, seperti bantuan modal usaha, pelatihan pengembangan potensi dari berbagai donator. Melakukan advokas iuntuk membela kepentingan-kepentingan individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat seperti mendukung upaya implementasi program dan berupaya merealisasikan program tersebut. Memanfaatkan media masa untuk memperkenalkan hasil produksi. Selain itu juga bertujuan menerima dukungan dari pihak lain yang lebih luas, membuka jaringan kerja, dengan mengembangkan relasi dengan berbagai pihak, kelompok dan berupaya mendorong mereka untuk turut serta dalam upaya pengembangan potensi, seperti pemerintah, pengusaha, dan masyarakat' selain itu pula, Dinas BKKBN Penyuluh KB berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan stakeholder.

### **d. Peran Teknis**

Kemampuan pegawai Dinas BKKBN Penyuluh KB melakukan pengumpulan dan analisis data, kemampuan menggunakan komputer, kemampuan melakukan presentasi secara verbal maupun tertulis, manajemen serta melakukan

pengendalian finansial, dan melakukan need assessment terhadap pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Peran-peran ini dapat dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB bersama individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat melakukan mendapatkan informasi dan data yang dapat digunakan baik untuk mengundang perhatian dari stakeholders untuk mengembangkan potensi tetapi juga membantu mempromosikan. Dengan demikian, Dinas BKKBN Penyuluh KB memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang yang telah melakukan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan telah diukur. Peran sangat begitu penting dalam menentukan status bagi mereka yang memiliki kedudukan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan suatu unsur yang statis yang menentukan tempat individu pada organisasi masyarakat. Hal ini lah yang hendaknya kita pahami kembali, karena kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan dari pada peran.

## **2.2 Pengertian Pemerintahan**

Sebagai kerangka acuan berfikir dalam memecahkan masalah pokok yang dapat diajukan dalam penelitian ini dapat memaparkan konsep dan teori yang ada relevansinya untuk mendukung pemecahan masalah yang ada. Pemerintah adalah sebuah sistem multiproses yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah untuk jasa publik dan layanan sipil. (Ningsih, 2022) Pemerintah dapat mewujudkan kesejahteraan umum sebagai tujuan negara yang perlu melakukan

upaya-upaya, dapat diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan bernegara sehingga tujuannya dapat mewujudkan negara.

Ilmu pemerintahan merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pelaksanaan koordinasi serta kemampuan seorang pemimpin atau seorang yang memiliki kekuasaan dibidang legislatif, eksekutif dan yudikatif baik pada pemerintahan pusat atau pun daerah, antar lembaga serta antar yang memerintah dengan yang diperintah. Pada ilmu pemerintahan, pemerintahan juga merupakan kegiatan lembaga publik dan menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara yang menjalankan pemerintahan yang disebut dengan pemerintah. Secara umum tugas-tugas pokok pemerintahan antara lain sebagai berikut :

- a. Suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan antara hubungan dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingan diwakili dinas tersebut.
- b. Suatu ilmu yang menyelidiki bagaimana mencari orang terbaik dari setiap dinas umum sebagai suatu kebulatan yang menyelidiki sistematis problem-problem sentralisasi, desentralisasi, koordinasi, pengawasan kedalam atau keluar.
- c. Suatu ilmu yang menyelidiki bagaimana sebaiknya hubungan pemerintahan dan juga yang perintah. Dapat diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi pertentangan.

- d. Pihak yang lain dan mengusahakan agar dapat keserasian pendapat dan daya tindak yang efektif dan efisien dalam pemerintahan.

Sejarah telah menunjukkan bahwa masyarakat baik dalam bentuk kelompok maupun individu sangat membutuhkan pelayanan pemerintah. Jadi, dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa suatu pemerintahan merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu wewenang atau kewajiban yang tugasnya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat baik itu dari segi masalah ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan maupun budaya. Kehadiran atau keberadaan pemerintahan sangat diharapkan perannya oleh kelompok masyarakat baik itu dalam bentuk individu maupun kelompok dalam melaksanakan keharusan maupun kewajibannya sebagai perwakilan dari masyarakat ataupun rakyat.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat topik permasalahan stunting yang terjadi Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Permasalahan stunting berkaitan dengan pemerintah daerah seperti Dinas BKKBN. Penelitian ini peneliti tujukan pada Dinas BKKBN Penyuluhan KB terkait tentang upaya yang telah mereka lakukan dalam pencegahan permasalahan stunting Di Desa Sei Apung ini. Lokasi kantor BKKBN Penyuluhan KB sendiri berada Di Desa Sei Apung, jadi memudahkan mereka untuk meninjau langsung permasalahan stunting yang terjadi.

Dinas BKKBN Penyuluh KB sendiri merupakan Badan Kependudukan dan Badan Berencana Nasional yang disingkat dengan BKKBN adalah lembaga pemerintah Nonkementerian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada

presiden melalui menteri kesehatan. Tugas pokok dari BKKBN yaitu menangani tentang permasalahan Keluarga Berencana (KB). Namun disamping itu, untuk permasalahan stunting atau pencegahan stunting harus dilakukan dengan melibatkan integrasi lintas institusi termasuk Dinas BKKBN Penyuluh KB ini.

### **2.3 Pengertian Pencegahan**

Pencegahan merupakan suatu proses, cara, tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Pencegahan ini sama artinya dengan sebuah tindakan. Pencegahan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dengan tujuan untuk menghindari segala bentuk hal yang akan terjadi pada dirinya maupun pada orang lain. Tujuan utama dilakukannya suatu pencegahan yaitu menghindari atau menghalangi suatu hal negatif maupun hal buruk yang akan menimpa atau yang akan terjadi pada diri seseorang maupun orang lain disekitarnya.

Sama halnya dengan permasalahan pada stunting, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan berupa pencegahan-pencegahan yang diberikan oleh pihak yang berwenang seperti pemerintahan daerah yang bertugas dibagian kesehatan. Stunting dapat dicegah melalui intervensi gizi spesifik yang ditunjukkan dalam 1.000 hari pertama kehidupan dan pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, menjaga sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih serta rutin membawa buah hati untuk mengikuti posyandu minimal satu bulan sekali (Arnita et al., 2020, p. 7).

Secara umum pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a. Pemecahan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, suplementasi zat gizi (tablet zat besi atau fe, agar dapat terpantau kesehatannya. Namun, kepatuhan ibu hamil untuk meminum tablet tambah darah hanya 33%. Padahal mereka harus mengkonsumsinya minimal 90 tablet selama usia kehamilannya.
- b. Asi eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya.
- c. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya pencegahan stunting pada anak.

Permasalahan pencegahan stunting merupakan pokok permasalahan yang dibahas peneliti pada skripsi ini. Tujuan dari dilakukannya pencegahan stunting ini yaitu guna untuk tumbuh kembang seorang anak agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas baik dari aspek energi, asupan makanan, perkembangan fisik dan juga perkembangan otaknya sebagai penerus bangsa nanti kedepannya. Jika dilihat dari tujuan diatas maka dari itu sangat penting untuk melakukan pencegahan permasalahan stunting ini. Maka dari itu peranan pemerintah daerah sangat berpengaruh pada permasalahan ini. Tidak hanya itu, masyarakat seperti kader-kader posyandu juga berpengaruh dengan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang bahaya stunting.

Jadi, demi masa depan bangsa yang cerah diperlukan peranan pemerintah yang betul-betul efektif dan efisien dalam mencegah permasalahan stunting ini. Baik itu dari kebijakan maupun tindak langsung yang dilakukan pemerintah daerah sangat diharapkan masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah juga memiliki wewenang serta tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dalam upaya untuk mensejahterahkan masyarakat dari seluruh aspek, termasuk aspek kesehatan.

#### **2.4 Pengertian Stunting**

Stunting merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *pengerdilan* dimana keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melebihi keadaan seharusnya dibawah median panjang atau tinggi badan. Stunting ialah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Ningsih, 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibatnya dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek sesuai usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, kondisi stunting baru terlihat setelah bayi baru berusia 2 tahun.

Pada masa anak berusia 2 tahun nutrisi yang diterima bayi saat dalam kandungan dan menerima ASI (air susu ibu) juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan saat dewasa. Pada hal ini, juga dapat terlampaui sehingga akan terhindar dari terjadinya stunting pada anak dan berkurangnya status gizi (Listiani, 2021, p. 27). Untuk intervensi pencegahan stunting jangka panjang, harus

dilengkapi dengan adanya perbaikan dalam faktor-faktor penentu gizi, seperti kemiskinan, pendidikan yang rendah, beban penyakit dan kurangnya pemberdayaan perempuan.

Pada kebijakan gizi nasional dan organisasi internasional juga harus memastikan bahwa pada kesenjangan yang terjadi harus ditangani dengan mengutamakan gizi di daerah pedesaan dan pada kelompok-kelompok yang miskin pada masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya peranan pemerintah daerah dalam melakukan kebijakan terkait permasalahan stunting yaitu dengan memperhatikan lagi di daerah-daerah pelosok pedesaan agar tingkat kesehatan semua masyarakat menjadi sehat dan setara.

Adanya indikasi kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting, kurangnya asupan gizi yang cukup untuk dikonsumsi ibu hamil maupun pra-hamil serta pola makan yang tidak seimbang yang diberikan pada balita membuat kasus permasalahan sering terjadi khususnya di daerah pedesaan. Sama halnya studi kasus yang peneliti angkat pada penelitian ini terkait peran pemerintah daerah setempat dalam pencegahan stunting di daerah pedesaan khususnya Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Adapun ciri-ciri anak yang mengalami stunting yaitu :

1. Tumbuh kembangnya pada anak lambat
2. Wajahnya tampak lebih muda dari anak seusianya
3. Berat badan pada anak tidak naik bahkan juga akan cenderung menurun
4. kemampuan pada anak fokus dan memori belajarnya tidak baik
5. Anak cenderung lebih pendiam

6. Fase pertumbuhan pada gigi anak melambat
7. Dalam jangka panjang, bagi anak perempuan berpotensi telat menstruasi pertama
8. Anak lebih mudah terinfeksi penyakit.

Permasalahan stunting dapat menyebabkan berakibat fatal untuk masa depan anak, adapun beberapa dampak akibat yang dialami anak jika terkena stunting, yaitu:

1. Kesulitan belajar pada anak
2. Berpotensi memiliki penyakit jantung dan pembuluh darah
3. Kemampuan dan perkembangan kognitif menurun
4. Meningkatnya resiko obesitas pada anak
5. Daya tahan tubuh melemah sehingga anak mudah terinfeksi penyakit.

Penanganan stunting merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat seperti puskesmas, Kantor BKKBN dan kader posyandu. Pemerintah juga sebagai pemerintahan yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan publik yang memadai sehingga juga masyarakat dapat merasakan manfaatnya dari pelayanan yang diselenggarakan pada pemerintah yang juga berkaitan stunting pada anak. BKKBN selaku penyelenggara dan pemerintahan daerah juga bertanggung jawab dalam pelayanan publik yang dilakukan secara langsung, terkait seperti kegiatan pencegahan stunting.

Pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan dalam mengatasi dan mencegah kasus stunting pada anak, dan kebijakan-kebijakan itu dapat berupa memberikan makanan asupan gizi pada anak seperti penyediaan bahan pangan lokal

untuk asupan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak yang mengalami stunting dan membangun forum sebagai wadah edukasi dan sosialisasi tentang stunting pada remaja dan catin ( calon pengantin ) dan juga ibu hamil untuk terkait kondisi kesehatan, dan juga kegiatan fasilitasi pembangunan dan sanitasi bagi warga negara dan masih banyak lagi pada kebijakan lainnya.

Dalam persepektif konsumsi makanan bergizi, kondisi sosial budaya pada masyarakat sangat mempengaruhi cara pandang terhadap kebiasaan makan, pola makan, bahkan juga terdapat pantangan makannya. Sehingga juga secara tidak langsung sosial budaya yang mempengaruhi pola makan hidup sehat pada wilayah tertentu. Oleh karena itu bahwa kondisi sosial budaya dapat memoderasi program pemerintah dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Sehingga agenda setting sangat dipertimbangkan pada aspek sosial budaya salah satunya keberhasilan implementasi pada program stunting yang dilakukan pada pendekatan sosial budaya, agar perilaku hidup sehat dan pola makan yang baik bisa menjadi kebiasaan sehari-hari pada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan.

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat kita lihat bahwasanya begitu penting peranan pemerintah daerah dalam melakukan kebijakan serta pelaksanaan pencegahan stunting. Disamping itu, masyarakat juga berperan penting dalam pencegahan stunting ini seperti dari kader-kader posyandu dan lain sebagainya.

Permasalahan stunting merupakan permasalahan yang harus segera diatasi sebab akan mempengaruhi generasi muda kedepannya. Untuk itu dibutuhkannya kesadaran masyarakat tentang bahayanya stunting ini dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat apa itu stunting. Selain itu, peran pemerintah

daerah khususnya yang bertugas harus lebih efektif lagi dalam membuat kebijakan terkait pencegahan stunting. Mulai dari memahami konstruksi sosial budaya masyarakat serta melaksanakan program-program pencegahan stunting secara maksimal itulah yang diharapkan dalam pencegahan permasalahan stunting ini.

## **2.5 Anggapan Dasar**

Peran pemerintah sangat berguna untuk masyarakat, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Diduga peran Dinas BKKBN Penyuluh KB sangat diperlukan masyarakat dalam pencegahan masalah stunting. Adapun yang dapat dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam pencegahan stunting yaitu dengan melakukan sosialisasi stunting, memenuhi kebutuhan gizi ibu-ibu hamil dan balita stunting serta mendampingi Asi Eksklusif MPASI sehat. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu mencegah permasalahan stunting di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dan akhirnya mampu meningkatkan aspek kesehatan masyarakat sekitar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

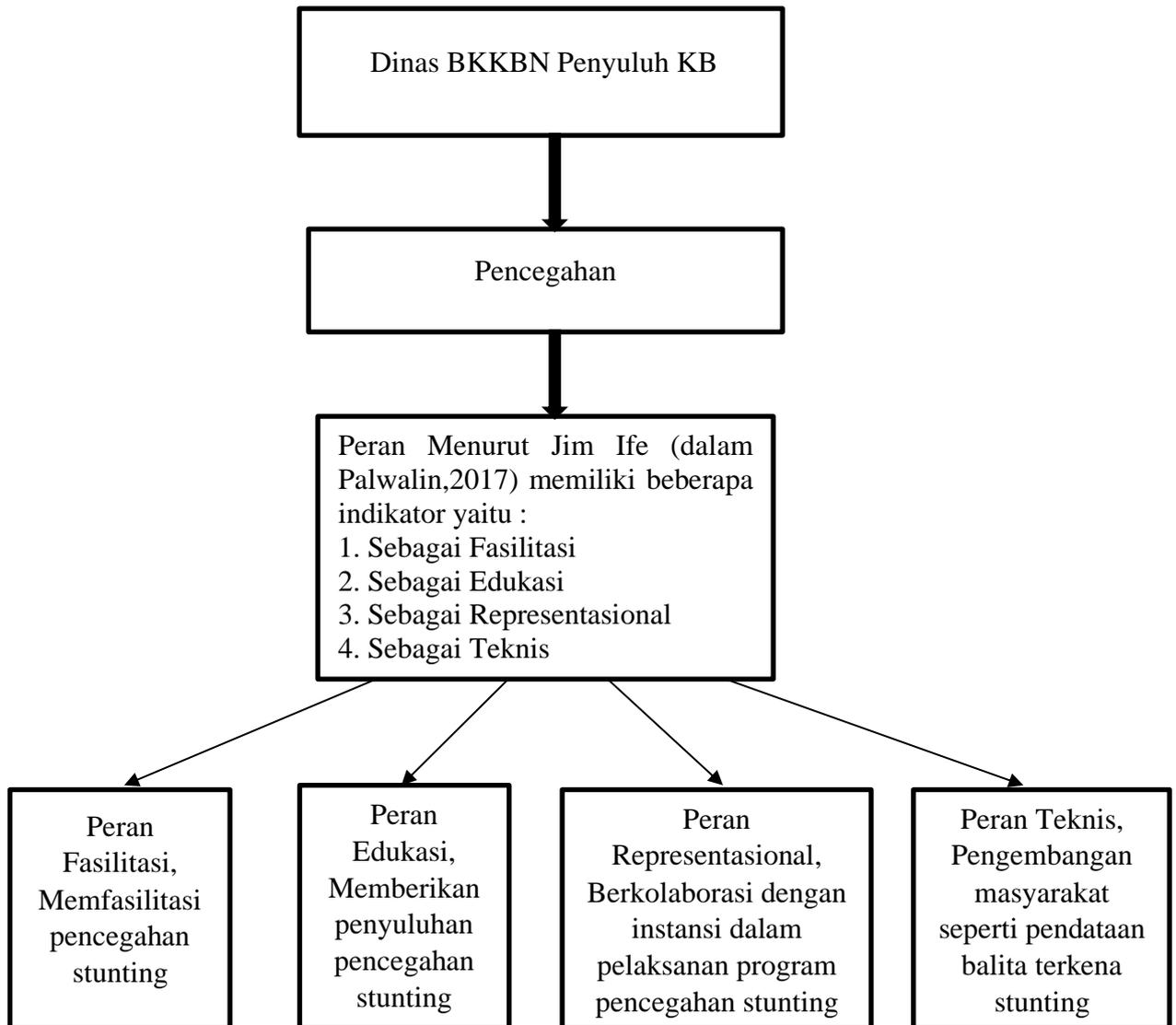
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Ningsih, 2022) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memahami dan mengeksplorasi makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian ini. Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena dalam masalah sosial.

Penelitian kualitatif ini berhubungan dengan pendapat, gagasan, ide atau kepercayaan terhadap objek yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang peran pemerintah daerah khususnya Dinas BKKBN Penyuluhan KB dalam mencegah stunting di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep pada sebuah penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan kaitan atau hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui serta meneliti peran pemerintah daerah dalam pencegahan stunting studi kasus Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah (Dinas BKKBN) Penyuluhan KB melaksanakan perannya dalam mencegah stunting yaitu dengan melakukan 4 peran yaitu peran fasilitasi, edukasi, representasional serta teknis. Dari keempat peran tersebut diharapkan dapat mengurangi angka terjadinya stunting.

### 3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti pada penelitian. Berdasarkan uraian teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dikemukakan defenisi konsep dari masing-masing variabel masalah penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, seorang individu maupun organisasi berperilaku sesuai yang diharapkan orang dan lingkungannya. Dengan demikian, peran sangat penting dilakukan agar seseorang itu bisa disebut telah melakukan tugas dan kewajibannya.
- b. Pemerintah Daerah adalah subdivisi pemerintahan nasional yang kepemimpinannya dibawah pemerintahan pusat. Pemerintahan daerah adalah kepala beserta perangkat daerah otonom lainnya sebagai badan eksekutif daerah, yang merupakan penyelenggaraan pemerintah otonomi daerah. Pada penelitian ini, pemerintah daerah dimaksudkan ke Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam melakukan perannya terkait pencegahan serta pelayanan yang dilakukan dalam pencegahan stunting. Efektivitas pelayanan dapat dilihat dari kualitas pelayanan yang dihasilkan. Afrial (2009) mengatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan perbandingan antara kenyataan atas pelayanan yang diterima dengan harapan atas pelayanan yang ingin diterima (Ali et al., 2020, p. 605)

- c. Pencegahan merupakan suatu proses, cara, tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Pencegahan ini sama artinya dengan sebuah tindakan. Pencegahan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dengan tujuan untuk menghindari segala bentuk hal yang akan terjadi pada dirinya maupun pada orang lain. Artinya, pada penelitian ini pencegahan perlu dilakukan agar masalah stunting dapat diatasi sehingga nantinya kasus permasalahan stunting menjadi semakin menurun.
- d. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangannya gizi kronis sehingga anak terlalu pendek berbeda dengan usianya. Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak terpaparnya periode 1000 hari pertama kehidupan untuk mendapatkan perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas anak dimasa depan.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi artinya penyusunan kategori. Kategori sendiri merupakan seperangkat tema yang disusun berdasarkan kriteria tertentu. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam mencegah stunting.

**Tabel 3.1**  
**Kategorisasi Penelitian**

No	Kategorisasi	Indikator
1	Peran Dinas BKKBN Penyuluh KB	1. Menambah pemahaman masyarakat 2. Meningkatkan kesehatan pada ibu hamil dan bayi 3. Meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan pada anak 4. Mengurangi angka resiko terjadinya stunting
2	Pencegahan stunting	1. Pertumbuhan dan perkembangan 2. Kesehatan 3. Pendidikan

Sumber: Hasil Penelitian, (2024)

### **3.5 Informan/Narasumber**

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian menurut Basrowi dan Suwandi 2008 (Ningsih, 2022) fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan pada penelitian ini akan diambil dari Kantor Dinas BKKBN Penyuluhan KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan sebanyak 1 orang dan 3 orang masyarakat Desa Sei Apung yang tergolong stunting.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data informasi yang baik dan akurat, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut.

1. Wawancara, pada teknik ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan komunikasi langsung kepada responden atau partisipan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diselidiki.
2. Observasi, pada teknik ini dilakukan pengamatan langsung ke lokasi

penelitian dengan adanya teknik ini membuat penulis dapat mengetahui langsung kejadian sesungguhnya dilapangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan sehingga dapat mengetahui apa peran yang mereka lakukan dalam pencegahan stunting di Desa Sei Apung.

3. Dokumentasi, pada teknik ini yang dilakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang ingin di teliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari Dinas BKKBN Penyuluhan KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan analisis data yaitu dengan cara melakukan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengungkapkan dan menuntaskan masalah-masalah untuk dapat dipahami dan dimengerti secara keseluruhan dari penelitian tersebut, agar dapat diperoleh gambaran yang jelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data pendekatan kualitatif yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis data, dan interpretasi serta triangulasi data.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari Desember-April 2024. Untuk lokasi pada penelitian ini yaitu di Kantor Dinas BKKBN Penyuluhan KB di Desa Sei Apung

Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan yang memiliki peran dalam mencegah stunting terhadap anak. Peneliti masih melihat terdapat beberapa permasalahan dilapangan yang mengenai tentang permasalahan stunting dan akan dilakukan pencegahan stunting terhadap orang tua dan anak yang belum dilakukan secara optimal dan menyeluruh.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Untuk lokasinya yaitu beralamat di Jl. Bandar Jawa Dusun V Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Selain bertugas dalam hal pelaksanaan KB (Keluarga Berencana) Dinas BKKBN Penyuluh KB juga menangani masalah pencegahan stunting. Sehingga dengan adanya peran Dinas BKKBN Penyuluh KB diharapkan mampu mencegah terjadinya masalah stunting di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Profil BKKBN Penyuluhan KB Di Desa Sei Apung Kecamatan TanjungBalai Kabupaten Asahan

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Di daerah desa Sei Apung Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan Yang merupakan instansi yang bertanggung jawab mengenai kesahatan. BKKBN kecamatan Tanjungbalai memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan bidang kesehatan, yang melaksanakan kesehatan di bidang kesehatan, dalam melaksanakan fungsi lain dalam bidang kesehatan. Selain fungsi-fungsi lainnya yaitu melalui kantor BKKBN ini juga pemerintah beratanggung jawab untuk melakukan penyuluhan kesehatan, dan penyuluhan dalam hidup sehat dengan berolahraga dalam kesehatan jiwa bagi masyarakat.

Lokasi Dinas BKKBN Penyuluh KB ini yaitu berada di Jl. Bandar Jawa Dusun V Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Untuk lokasi kantornya sendiri berada disebelah Kantor Balai Desa Sei Apung. Di bawah ini merupakan data jumlah masyarakat Desa Sei Apung.

**Tabel 4.1**  
**Data Masyarakat Desa Sei Apung**

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	2309
2	Perempuan	2125
Total		4464

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sei Apung cukup banyak yaitu 4464 Jiwa. Untuk data tingkat pendidikan masyarakat Desa Sei Apung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sei Apung**

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa
1	Tidak Bersekolah	455
2	Tamat SD/Sederajat	1235
3	SMP/Sederajat	1444
4	SMA/Sederajat	1115
5	Strata 1	197
6	Strata 2	7
7	Strata 3	4
8	Diploma I	4
9	Diploma II	0
10	Diploma III	3
	Total	4464

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya tingkat pendidikan di Desa ini masih sangat rendah. Kebanyakan masyarakat yang masih tamatan SMP/Sederajat yaitu sebanyak 1444 dan untuk yang terkecil yaitu tamatan Diploma III yaitu sebanyak 3 orang.

#### **4.1.2 Identitas Responden**

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, yang paling berperan penting untuk menyempurnakan hasil penelitian ini adalah responden yang menjadi informan penulis, dan untuk mengetahui identitas dari responden

yang penulis temui dilapangan, Identitas informan itu diperlukan sebagai salah satu upaya dalam memberikan jawaban gambaran dari tujuan penelitian. Adapun identitas responden yang penulis jelaskan didalam penelitian ini adalah berdasarkan nama, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, alamat responden. Maka penulis akan menyajikan dalam bentuk table pembahasan dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Identitas Responden**

No	Nama	Umur	Jabatan/Status	Tempat Kerja
1	MAHYU DANIL ANAS, S.Sos.I	45 Tahun	Ketua Koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB	Dinas BKKBN Penyuluh KB Tanjung Balai
2	Novi Ardila	21 Tahun	Masyarakat Sei Apung	-
3	Sabriani	25 Tahun	Masyarakat Sei Apung	-
4	Asnah	32 Tahun	Masyarakat Sei Apung	-

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan penyajian table diatas dapat dilihat bahwa informan yang penulis jadikan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang, yang berasal dari Dinas BKKBN Penyuluh KB dan Masyarakat Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dengan informan yang telah disebutkan tersebut, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan teori Peran menurut Jim Ife.

Dalam pencegahan stunting Dinas BKKBN Penyuluh KB diketahui ada beberapa program yang mereka lakukan. Hal ini peneliti tanyakan kepada ketua koordinator BKKBN Penyuluh KB itu sendiri yaitu Bapak Mahyu Danil Anas, S.Sos.I terkait program-program apa saja yang mereka laksanakan dalam pencegahan stunting, beliau mengatakan :

*“kalau dikami untuk program pencegahan stunting itu ada 4 yaitu, ada BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting) program ini merupakan memberikan sembako kepada keluarga balita stunting. Lalu ada program KIE PPKS, program ini merupakan penyuluhan yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Ada lagi program dapur sehat, program ini merupakan memberikan makanan berupa masakan untuk balita stunting. Selanjutnya ada program TPK (Tim Pendamping Keluarga). (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan ada beberapa program yang dilaksanakan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam mencegah permasalahan stunting yaitu seperti BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting), KIE PPKS, dapur sehat dan TPK (Tim Pendamping Keluarga).

Kemudian peneliti menanyakan terkait siapakah sasaran dari program penyuluhan KIE PPKS serta untuk pelaksanaannya ada berapa kali dalam setahun. Ketua koordinator BKKBN Penyuluh KB itu sendiri yaitu Bapak Mahyu Danil Anas, S.Sos.I, beliau mengatakan :

*“sasaran penyuluhan KIE PPKS yaitu ibu hamil, pasca persalinan, catin (calon pengantin) dan untuk pelaksanaannya sebulan sekali”. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk sasaran pada program penyuluhan KIE PPKS itu ada ibu hamil, ibu pasca persalinan serta catin (calon pengantin) dan untuk pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB terkait dalam melaksanakan program penyuluhan KIE PPKS berkolaborasi dengan instansi apa saja, beliau mengatakan: *“dalam melaksanakan penyuluhan KIE PPKS kami berkolaborasi dengan instansi dengan Dinas Kesehatan, Pemerintah Kecamatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa dan Koramil setempat”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam melakukan program penyuluhan KIE PPKS melibatkan beberapa instansi terkait yang bertujuan agar program yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Terkait program BAAS, bantuan apa saja yang diberikan kepada anak stunting, Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“kalau dari program BAAS, yang kami berikan kepada anak stunting dapat berupa beras, gula, kacang hijau, gula merah, susu dan teh”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan yang Dinas BKKBN Penyuluh KB berikan kepada anak stunting cukup bagus seperti susu, kacang hijau dan lain lain, sehingga dari bantuan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesehatan anak stunting dari makanan yang dikonsumsi.

Kemudian peneliti menanyakan untuk program BAAS berapa kali dilaksanakan dalam setahun, Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“ya kalau untuk program BAAS kami laksanakan sebulan sekali namun program ini masih baru kami laksanakan, sekitar 6 bulan”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas BKKBN Penyuluh KB melaksanakan program BAAS dilakukan sebulan sekali.

Kemudian peneliti menanyakan tugas dari tim TPK (Tim Pendamping Keluarga) itu apa saja, Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“tugas dari TPK ini yaitu mendata, mendampingi keluarga, mengedukasi keluarga dan memfasilitasi bantuan bagi ibu hamil, pasca persalinan, catin, baduta dan balita”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya program yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB yaitu membentuk Tim TPK cukup bermanfaat dan membantu dalam masalah pencegahan stunting.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada evaluasi yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB terhadap anak stunting dan untuk kegiatan evaluasi itu apa yang dilakukan, Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“untuk evaluasinya ada, kalau kegiatannya itu berbentuk seperti audit kasus stunting yang dilakukan Dinas UPDKB Kabupaten Asahan”*. (wawancara pada

tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan evaluasi ini diharapkan mampu meningkatkan program-program yang dilakukan untuk pencegahan masalah stunting.

Lalu peneliti menanyakan pada program dapur sehat berapa kali dilaksanakan dalam setahun, Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“untuk program dapur sehat kami lakukan 2 kali dalam setahun”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan pelaksanaan program dapur sehat terlalu sedikit dalam setahun dilaksanakan, hendaknya Dinas BKKBN Penyuluh KB melakukan program ini maunya 3 bulan sekali.

Kemudian peneliti bertanya untuk makanan pada program dapur sehat ini apa saja, Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“untuk makanan pada program dapur sehat yang kami berikan kepada anak stunting berupa ikan lele, daun kelor, ayam kampung dan kacang hijau. Dari bahan tersebut kami jadikan makanan yang bergizi seperti sop, puding dan bubur”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya program dapur sehat ini cukup efektif untuk meningkatkan makanan yang dikonsumsi oleh anak stunting.

Selanjutnya peneliti bertanya terkait berapa banyak anak yang terkena stunting di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai, Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“kalau di Desa Sei Apung itu ada 3 orang anak yang terkena stunting sedangkan se Kecamatan Tanjung Balai itu ada 15 orang anak yang terkena stunting”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya anak yang terkena stunting ada 3 orang anak di Desa Sei Apung, kalau untuk se Kecamatan Tanjung Balai ada 15 orang anak.

#### **4.1.3 Peran BKKBN Penyuluh KB Dalam Mencegah Stunting Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan**

Stunting merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu pengerdilan dimana keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melebihi keadaan seharusnya dibawah median panjang atau tinggi badan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibatnya dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek sesuai usianya. Proses terjadinya stunting pada anak dan peluang peningkatan stunting terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan. Selanjutnya, untuk faktor penyebab terjadinya stunting pada anak biasanya kurangnya asupan gizi yang dikonsumsi oleh ibu hamil maupun pra hamil, maka dari itu permasalahan stunting ini perlu mendapat perhatian khusus karena permasalahan ini akan menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang di masa depan.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan yaitu pada Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai,

Kabupaten Asahan serta ibu dari balita stunting yang berada di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan. Data yang didapat dari wawancara kemudian dipahami, dipelajari serta dibaca. Pada penanganan masalah stunting pada penelitian ini, peneliti menggunakan landasan teori menurut Jim Ife untuk mendalami peran Dinas BKKBN Penyuluh KB Tanjung Balai dalam melakukan kegiatan pencegahan stunting. Adapun empat indikator yang dikemukakan Jim Ife antara lain :

1. Pemerintah sebagai Fasilitatif
2. Pemerintah sebagai Edukasi
3. Pemerintah sebagai Representational
4. Pemerintah sebagai Teknis

Dari empat indikator di atas akan dijabarkan sejauh mana Peran Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam melakukan kegiatan pencegahan stunting di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

#### **a. Peran Fasilitatif**

Untuk dapat mengetahui peran Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai dalam melakukan pencegahan stunting di Desa Sei Apung, maka penulis dalam melakukan penelitian di lapangan telah memberikan beberapa pertanyaan kepada instansi terkait dalam melakukan pencegahan stunting dalam bentuk wawancara langsung. Perlu diketahui, peran fasilitatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk memfasilitasi terhadap pencegahan stunting yang bertujuan untuk dapat mengurangi angka terjadinya stunting. Adapun

masyarakat yang difasilitasi beragam mulai dari masyarakat normal, ibu hamil serta balita yang terkena stunting.

Adapun peran fasilitatif yang dilakukan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai, dijelaskan langsung oleh ketua koordinator BKKBN Penyuluh KB itu sendiri yaitu Bapak Mahyu Danil Anas, S.Sos.I . Beliau mengatakan bahwa :

*“ada beberapa program yang telah kami laksanakan dalam melakukan pencegahan stunting di desa ini, salah satunya program BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting). Nah, didalam program BAAS terdapat didalamnya beberapa program salah satunya program dapur sehat. Program dapur sehat kami lakukan dengan memberikan makanan berupa masakan-masakan yang bergizi untuk anak yang terkena stunting. Program ini kami lakukan 2 kali dalam setahun dan untuk pelaksanaannya kami berkolaborasi dengan pemerintah desa setempat, Dinas Kesehatan, Pemerintah Kecamatan serta koramil setempat”* (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Selanjutnya Bapak Mahyu Danil Anas, S.Sos.I mengatakan bahwa :

*“selain program dapur sehat kami juga membentuk TPK yaitu tim pendamping keluarga yang bertugas untuk mendampingi ibu hamil agar dapat mengkonsumsi makan makanan yang bergizi selama hamil dengan memberikan uang sembako sebanyak Rp. 400.000 yang diberikan sebanyak 6 kali dan pelaksanaan program ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah desa setempat”* (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di Kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas, dapat dilihat bahwa Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam melaksanakan peran fasilitatifnya sudah cukup optimal sebagai upaya dalam melakukan pencegahan stunting.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Pak Danil selaku koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan bahwa ada 3 balita yang terkena stunting di Desa Sei Apung ini. Untuk itu peneliti mewawancarai ibu-ibu dari ketiga balita yang terkena stunting ini terkait peran fasilitatif yang telah dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai.

Untuk yang pertama peneliti bertanya kepada ibu Novi Ardila, beliau mengatakan bahwa :

*“untuk dari Dinas BKKBN Penyuluh KB sendiri sering terjun ke lapangan untuk memberikan bantuan, kadang memberikan uang kadang memberikan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak saya”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 14.25-15.00 wib dirumah beliau).

Kemudian peneliti bertanya kepada ibu Sabriani, beliau mengatakan bahwa:

*“bantuan-bantuan yang diberikan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB sangat bermanfaat untuk kami dan pelayanan yang mereka lakukan sangat bermasyarakat kali lah”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 15.10-15-40 wib dirumah beliau).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu asnah, beliau mengatakan bahwa :

*“ya kalau bantuan yang diberikan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB ini cukup bermanfaat untuk saya, apalagi mereka sering memberi bantuan seperti makanan yang bergizi untuk anak saya. Hitung-hitung dapat memenuhi kebutuhan asupan bergizi untuk dikonsumsi oleh anak saya, karena jika untuk memenuhi itu kadang suami saya engga mampu dikarenakan suami saya hanya seorang nelayan, kadang mendapat kadang juga engga”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 16.00-16.32 wib dirumah beliau) .

Dari 3 wawancara yang dilakukan dengan keluarga yang balitanya terkena stunting tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB ini cukup memberikan manfaat kepada mereka, karena

dilihat dari pendapatan mereka tidak cukup untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk anak stunting.

#### **b. Peran Edukasi**

Peran edukasi sangat di butuhkan oleh kalangan masyarakat tentunya dan juga sudah seharusnya bagi pemerintah daerah terkait di bidangnya masing-masing melakukan perannya. Edukasi ini berkaitan dengan informasi dan komunikasi. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang cukup untuk mendapatkan informasi. Untuk itu, sudah seharusnya Dinas BKKBN Penyuluh KB selaku instansi yang berwenang melakukan langkah-langkah dalam hal informasi.

Edukasi erat kaitannya dengan hal mensosialisasikan program. Pada penelitian ini tentunya Dinas BKKBN Penyuluh KB melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang pencegahan stunting. Bagi masyarakat stunting tentunya penyuluhan ini akan sangat berarti bagi mereka secara pribadi. Setelah melakukan wawancara langsung dengan Pak Danil selaku Ketua Koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, berikut penjelasannya:

*“Dalam hal penyuluhan kami ada program KIE PPKS. Program ini merupakan penyuluhan yang dilakukan untuk pencegahan permasalahan stunting. Untuk sasaran pada program ini yaitu ibu hamil, ibu pasca persalinan, catin (calon pengantin), baduta serta balita. Untuk pelaksanaan program ini dilakukan dalam 1 bulan sekali serta pada saat pelaksanaan program ini kami bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Pemerintah Kecamatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa dan Koramil setempat”* (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwasanya dalam melakukan penyuluhan pencegahan stunting, Dinas BKKBN Penyuluh KB sudah sangat tepat

karena sasarannya bukan hanya ibu hamil melainkan sampai kepada catin (calon pengantin) serta juga telah melibatkan beberapa instansi terkait dalam melakukan penyuluhan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu balita yang terkena stunting terkait penyuluhan yang telah dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB. Untuk yang pertama peneliti bertanya kepada ibu Novi Ardila, beliau mengatakan bahwa :

*“Kalau penyuluhan yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB ya setiap bulan dilakukan. Awalnya ibu hanya mengetahui stunting ya gizi buruk, namun setelah mendapat penyuluhan setiap bulannya ibu semakin paham apa itu stunting serta cara pencegahan yang dilakukan pada masalah stunting”.* (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 14.25-15.00 wib dirumah beliau).

Kemudian peneliti bertanya kepada ibu Sabriani terkait penyuluhan yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan bahwa:

*“Awalnya ibu malas untuk hadir saat dilakukannya penyuluhan. Namun, setelah mendapat penyuluhan ibu sangat senang bisa dapat menambah pemahaman terkait stunting serta pencegahannya”* (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 15.10-15.40 wib dirumah beliau).

Lalu peneliti bertanya kepada ibu Asnah terkait penyuluhan yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk penyuluhan yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB itu ya setiap bulan dilaksanakan. Baru beberapa kali saya hadir kemarin saat penyuluhan namun sudah sangat menambah pemahaman saya terkait stunting serta pencegahannya. Disamping itu, pada pelaksanaan penyuluhan kita diberi makan juga serta kue-kue juga itu membuat para peserta penyuluhan cukup senang juga”* (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 16.00-16.32 wib dirumah beliau) .

Berdasarkan hasil ketiga wawancara yang dilakukan kepada ibu balita yang terkena stunting dapat kita simpulkan bahwa dengan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB sangat bermanfaat bagi masyarakat, tentunya akan menambah pemahaman mereka terkait permasalahan pencegahan stunting.

### **c. Peran Representasional**

Pada peran representasional ini berkaitan dengan kerjasama dengan instansi-instansi lain dalam hal kepentingan masyarakat serta kebermanfaatannya. Hal tersebut harus dilakukan demi terwujudnya visi dan misi suatu instansi. Pada penelitian ini Dinas BKKBN Penyuluh KB melakukan peran representasionalnya selaku instansi yang berwenang terkait permasalahan pencegahan stunting. Dinas BKKBN Penyuluh KB sendiri tentunya membutuhkan dana dalam melakukan program-program pencegahan stunting. Terkait dana dalam melaksanakan program, berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan bahwa :

*“terkait masalah dana pada pelaksanaan program pencegahan stunting kami instansi Dinas BKKBN Penyuluh KB mendapat suntikan dana dari BKKBN Pusat kemudian disalurkan melalui OPD KB Kabupaten dan untuk nominalnya tidak bisa kami sebutkan ya”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai dalam melaksanakan program-program pencegahan stunting telah mendapat suntikan dana dari BKKBN Pusat yang disalurkan melalui OPD KB Kabupaten. Artinya Dinas BKKBN Penyuluh KB Tanjung Balai susah cukup bagus dalam melakukan perannya dalam hal

representational dengan bekerjasama dengan instansi-instansi lain dalam mewujudkan visi dan misi mereka.

#### **d. Peran Teknis**

Peran teknis dalam sebuah instansi berkaitan dengan hal pengembangan masyarakat. Artinya, seperti pendataan terhadap masyarakat secara tepat yang bertujuan agar segala bentuk administratif menjadi lebih optimal. Contohnya pendataan yang dapat membantu mempermudah proses penyaluran bantuan. Terkait hal ini Dinas BKKBN Penyuluh KB melakukannya dalam hal pencegahan stunting, berikut wawancara yang dilakukan dengan Pak Danil selaku ketua koordinator Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan bahwa :

*“Kalau hal terkait pendataan, kami ada TPK (Tim Pendamping Keluarga). Tugas dari tim TPK ini selain mendampingi ibu hamil juga mendata masyarakat khususnya dalam hal stunting”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam hal melakukan pendataan sudah cukup optimal dan praktis. Mereka membentuk tim khusus dalam hal pendataan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait pendataan yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Untuk yang pertama peneliti bertanya kepada ibu Novi Ardila, beliau mengatakan bahwa :

*“Kalau untuk pendataan iya, ada kemarin tuh orang dari Dinas BKKBN Penyuluh KB serta staf desa yang datang kesini”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 14.25-15.00 wib dirumah beliau).

Kemudian peneliti bertanya kepada ibu Sabriani terkait pendataan yang telah dilakukan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan bahwa :

*“kalau masalah pendataan, sudah lama orang Dinas BKKBN Penyuluh KB beserta staf desa yang turun kesini semenjak awal kehamilan saya itulah”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 15.10-15-40 wib dirumah beliau).

Lalu saya bertanya kepada ibu Asnah terkait pendataan yang dilakukan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“Untuk pendataan sudah beberapa kali staf desa yang datang kesini bersama orang Dinas BKKBN Penyuluh KB juga”*. (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 16.00-16.32 wib dirumah beliau) .

Dari ketiga wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa untuk pendataan memang sudah secara optimal dilakukan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB. Mereka kadang sampai berulang kali terjun ke masyarakat demi memastikan pendaatan tersebut.

Dari beberapa uraian percakapan di atas dapat di simpulkan bahwa Peran Dinas BKKBN Paenyuluh KB dalam melakukan pencegahan stunting sudah cukup bagus dikarenakan mereka melakukan program-proram tersebut melibatkan beberapa instansi terkait seperti Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Dinas Kesehatan, Pemerintah Kabupaten, Dinas Pendidikan serta Koramil setempat untuk mencapai tujuan serta visi misi mereka.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Program Pencegahan Stunting Oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan**

Pemerintah merupakan organisasi atau wadah yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan

negara. Pemerintah pusat atau pemerintah daerah dapat mewujudkan kesejahteraan umum sebagai tujuan negara yang perlu melakukan upaya-upaya, dapat diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan bernegara sehingga tujuannya dapat mewujudkan negara. Dinas BKKBN Penyuluh KB merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki wewenang dalam mengatasi masalah pencegahan stunting.

Pencegahan merupakan suatu proses, cara, tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Tujuan utama pencegahan yaitu untuk menghindari atau menghalangi suatu hal negatif atau hal buruk yang akan menimpa atau yang akan terjadi pada diri seseorang maupun orang lain. Pencegahan ini sangat perlu dilakukan, seperti halnya permasalahan stunting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya ada 4 program yang dilaksanakan Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dalam melakukan pencegahan permasalahan stunting. Adapun program-programnya yaitu :

- a. Program BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting), program ini merupakan kegiatan memberikan sembako untuk anak stunting. Untuk sembakonya dapat berupa beras, gula, kacang hijau, gula merah, susu dan teh. Kemudian untuk pelaksanaan program ini dilakukan sebulan sekali.
- b. Program KIE PPKS, program ini merupakan kegiatan berupa penyuluhan pencegahan stunting. Untuk sasaran pada penyuluhan ini yaitu ibu hamil, ibu pasca persalinan, catin (calon pengantin), baduta dan balita. Untuk pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali dan untuk

meperlancar kegiatan ini Dinas BKKBN Penyuluh KB berkolaborasi dengan beberapa instansi diantaranya Dinas Kesehatan, Pemerintah Kecamatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa serta Koramil setempat.

- c. Program Tim TPK (Tim Pendamping Keluarga), tugas dari tim ini yaitu untuk mendata anak yang terkena stunting, mendampingi keluarga, mengedukasi keluarga serta memfasilitasi bantuan bagi ibu hamil, ibu pasca persalinan dan catin.
- d. Program Dapur Sehat, program ini merupakan program yang dilaksanakan dengan memberikan makanan kepada anak stuntin. Makanan yang diberikan dapat berupa seperti sop dan puding yang terbuat dari bahan ikan lele, daun kelor, ayam kampung, kacang hijau dan gula merah. Program ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun.

Dari semua program yang dilakukan oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai jika dilakukan secara jangka panjang maka dapat mencegah terjadinya permasalahan stunting. Namun, berdasarkan analisis peneliti agar lebih optimal pencegahan yang dilakukan Dinas BKKBN Penyuluh KB maka hendaknya menambah masa pelaksanaan program-program tersebut seperti pada program dapur sehat. Pada program dapur sehat Dinas BKKBN Penyuluh KB melaksanakan 2 kali dalam setahun, maka dari itu agar lebih optimal hendaknya menambah masa pelaksanaan program dapur sehat seperti 3 bulan sekali misalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya ada proses evaluasi dari program yang telah dilaksanakan Dinas BKKBN Penyuluh KB

Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dalam hal pencegahan masalah stunting. Evaluasi erat kaitannya dengan pengawasan, pengawasan menyangkut tugas pengamatan dan pengukuran, apakah pelaksanaan dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak (Indrajit, 2006) pada (Sihite et al., 2019, p. 37). Adapun evaluasi itu dilakukan oleh Dinas UPDKB Kabupaten Asahan yang berbentuk audit terhadap kasus stunting yang terjadi Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

#### **4.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Dinas BKKBN Penyuluh KB Dalam Melakukan Pencegahan Stunting Di Desa Sei Apung**

Penghambat merupakan suatu hal yang menyebabkan terhalangnya suatu tindakan, dalam penelitian tentunya terhalangnya Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam melakukan pencegahan stunting. Pada penelitian (Anisa, 2022) terdapat beberapa hambatan Dinas Kesehatan Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dalam menangani stunting, salah satunya yaitu tempat posyandu yang sering berpindah-pindah sehingga kurang optimalnya program yang di berikan kepada ibu dan anak balita.

Sedangkan pada penelitian saya terdapat beberapa hambatan yang dilalui oleh Dinas BKKBN Penyuluh KB yaitu dapat dilihat pada wawancara yang dilakukan dengan Pak Danil selaku ketua koordinator BKKBN Penyuluh KB, beliau mengatakan :

*“untuk akses jalan di desa ini cukup parah ya apalagi saat hujan, sangat parah la. Kadang-kadang saat kami mau turun ke lapangan saat melaksanakan program-program membuat kami jadi lama sampai ke lapangan karena jalan yang cukup parah. Kemudian untuk menghubungi keluarga balita yang terkena stunting ini*

*juga cukup susah dikarenakan akses mereka masih sangat minim, jadi ya harus sering-sering ke lapangan la jika mau memberi informasi ke mereka”.* (wawancara pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.00-13.47 Wib di kantor Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya akses jalan yang cukup parah serta masih minimnya akses untuk berkomunikasi dengan keluarga balita stunting, memperhambat Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai dalam melaksanakan perannya selaku instansi yang berwenang dalam masalah pencegahan stunting.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

1. Adapun faktor penghambat Dinas BKKBN Penyuluh KB di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai dalam pencegahan stunting yaitu disebabkan oleh akses jalan yang cukup parah serta masih minimnya akses untuk berkomunikasi dengan keluarga balita stunting. Dari faktor tersebut dapat memperhambat Dinas BKKBN Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai dalam melaksanakan perannya selaku instansi yang berwenang dalam masalah pencegahan stunting.
2. Peran Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam mencegah stunting di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dilihat dari indikator peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasional, dan peran teknis dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat seperti akses jalan di Desa Sei Apung cukup parah sehingga Dinas BKKBN Penyuluh KB menjadi terhambat dalam melaksanakan perannya untuk mencegah permasalahan stunting. Kemudian untuk program dapur sehat sebaiknya dilakukan dalam 3 bulan sekali yang tujuannya agar dapat meningkatkan lagi gizi yang dikonsumsi oleh balita stunting. Salah satu program unggulan Dinas BKKBN Penyuluh KB di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan yaitu program BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting) dan program Dapur Sehat yang bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan, Pemerintah Kecamatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Pemerintah Desa serta Koramil Setempat.

## **5.2 Saran**

1. Kepada Pemerintah Kecamatan Tanjung Balai dan Pemerintah Desa Sei Apung, diharapkan agar segera memperbaiki akses jalan di Desa Sei Apung supaya dapat mempermudah Dinas BKKBN Penyuluh KB dalam melaksanakan perannya untuk mencegah permasalahan stunting.
2. Kepada Dinas BKKBN Penyuluh KB, diharapkan agar dapat menambah masa pelaksanaan program dapur sehat, biasanya Dinas BKKBN Penyuluh KB melaksanakan program dapur sehat 2 kali dalam setahun. Hendaknya, Dinas BKKBN Penyuluh KB melaksanakan program ini 3 bulan sekali agar dapat meningkatkan lagi gizi yang dikonsumsi oleh balita stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Saputra, A., Studi, P., & Administrasi, I. (2020). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar*. 14, 602–614.
- Anisa, F. N. (2022). *Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Stunting Di Desa Baturijal Hilir)*.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi*. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.
- Hadya, R. (2022). *Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Pada Balita (Bayi Lima Tahun) Di Kabupaten Kampar*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Haria, D., Sembiring, K., Sebayang, J., & Simbolon, B. R. (2023). *Peran Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Stunting Desa Di Desa Bertah Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo*. *Governance Opinion*, 8(1), 10–18.
- Kusroh, L. (2023). *Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Percepatan Penurunan Stunting*. *Journal of Engineering Research*, 4.
- Lailiyah, K. (2023). *Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Percepatan Penurunan Stunting*. *Jurnal Office Bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Jambi*, 16-33.
- Listiani, C. (2021). *Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Dalam Penanganan Kasus Stunting Pada Balita Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu*. 6.

- Minggus, Z. C. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Menurunkan Stunting*. 4(1), 88–100.
- Mudi, S. D., Turtiantoro, & Irwati, D. (2018). *Impelementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang Dalam Penurunan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Longkeang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2021*. *Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Undip* , 1-13.
- Ningsih. (2022). *Peran Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Stunting Di Desa Baturijal Hilir)*. Prodi Ilmu Pemerintahan FISIPOL UIR.
- Regita, F. A., & Prathama, A. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pencegahan Dan Penurunan Stunting Terintegrasi*. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 28-41.
- Salmon, H. S., Moninjta, D. K., & Kumayas, N. (2022). *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sanihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sanihe)*. *Jurnal Governance*, 1-14.
- Sihite, M., Saleh, A., Tinggi, P., & Konseptual, T. (2019). *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi : Tinjauan Konseptual*. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 2, 29–44.
- Songgot, R., Ginola, D., Tegar, Y. F., & Khikmawatanto. (2023). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting ( Studi Di Wilayah Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang )*. *Jurnal Fusion*, 996-1003..
- Zega, F. Y., Chanra, A., Tanjung, Y., & Utara, M. S. (2023). *Pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa humene kecamatan gunungsitoli idanoi kota gunungsitoli*. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 40–49.

# **LAMPIRAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XXI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://filsip.umusu.ac.id filsip@umusu.ac.id @umsunedan @umsunedan @umsunedan @umsunedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Kesejahteraan Sosial  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 09 Desember 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Munawaroh Nasution  
 N P M : 2003090096  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 SKS diperoleh : 130 SKS, IP Kumulatif ... 3,71

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Peran Pemerintah dalam mencegah Stunting Di Desa Sei Apung Kec Tanjung Balai Kabupaten Asahan.</u>	<u>ACC</u>
2	<u>Efektifitas Sistem Pengelolaan Zakat Di BAZNAS</u>	<u>X</u>
3	<u>Analisis Penyebab anak putus sekolah Studi Kasus di Desa Sei Apung</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tetap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Tras.krip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

010.20.309

Pemohon,

Munawaroh

(Munawaroh Nasution)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi Kesejahteraan Sosial

Medan, tanggal 09 Desember 2023

Ketua

Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Munawaroh Nasution)  
 NIDN: 012003902

(Dra. Yuristia Tanjung M.AP.)  
 NIDN: 0102036602





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 2123/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **09 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUNAWAROH NASUTION**  
N P M : 2003090096  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN**

Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 010.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Desember 2024**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 29 Djumadil Awwal 1445 H  
13 Desember 2023 M



**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 13 Februari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Munandaroh Nasution  
N P M : 2003090096  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 21.23/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 13 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENEGAH  
STUNTING DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNG BALAH  
KABUPATEN ASAHAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP takap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas diinasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing

(Dra. Yuriana Tanjung, M.Pd)

NIDN: 0102096602

Pemohon,

Munandaroh Nasution  
(Munandaroh Nasution)



Ageni Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 347/UND/II.3.AU/UMSU-03/FF/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Hari, Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024  
 Waktu : 10.30 WIB s.d. 11.30 WIB  
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MUJAWAROH MASUTION	2003090096	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENEGAH STUNTING DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN
7	MELATI SUKMA DEWI	2003090086	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PERSPEKSI MASYARAKAT TERHADAP WISATA PECOTOT REBORN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PULAU SEJUK
8	GIOVANNI ADE VANITA KARMAN	2003090019	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos, M.SI.	POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI PERSIMPANGAN LAMPU MERAH GLUGUR, KOTA MEDAN
9	AUDIA SAFIRA BR BARUS	2003090024	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN PANGKALAN MANSYUR, KOTA MEDAN
10	TRI SUMI HARTINI	2003090016	ATIKAH ULAYYA, S.Sos, M.SI.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERANAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BAGAN DALAM KABUPATEN BATU BARA

Medan, 17 Syaaban 1445 H

27 Februari 2024 M

Dekan

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



04/03-2024

## 1. Pedoman Wawancara

### PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN

Untuk Dinas BKKBN Kecamatan Tanjung Balai

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Alamat :

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja program-program pencegahan stunting pada Dinas BKKBN?
2. Siapakah sasaran dari program penyuluhan KIE PPKS, untuk pelaksanaannya ada berapa kali dalam setahun ?
3. Dalam melaksanakan program penyuluhan KIE PPKS Dinas BKKBN berkolaborasi dengan instansi apa aja ?
4. Pada program BAAS, bantuan apa saja yang diberikan kepada anak stunting ?
5. Pada program BAAS berapa kali dalam setahun dilaksanakan ?
6. Apa saja tugas dari tim TPK (Tim Pendamping Keluarga) ?
7. Apakah ada evaluasi yang dilakukan Dinas BKKBN terhadap anak stunting, untuk kegiatan evaluasi itu apa saja yang dilakukan ?
8. Pada program dapur sehat berapa kali dalam setahun dilaksanakan ?
9. Apa saja makanan yang diberikan kepada anak yang terkena stunting pada program dapur sehat ?
10. Berapa banyak anak yang terkena stunting Di Desa Sei Apung, Tanjung Balai ?

04/02/2024

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENCEGAH STUNTING  
DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN  
ASAHAN**

**Untuk masyarakat yang tergolong stunting**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa yang ibu pahami tentang stunting ?
2. Apakah selama hamil ibu sering melakukan pengecekan kesehatan seperti di posyandu ?
3. Apakah sebelum hamil dan disaat hamil ibu sering mengkonsumsi makan makanan yang bergizi ?
4. Apakah yang ibu lakukan setelah mendapat penyuluhan dari Dinas BKKBN dalam mencegah stunting pada anak ?
5. Apakah pemahaman ibu bertambah setelah mendapat penyuluhan dari Dinas BKKBN ?
6. Apakah program-program yang diberikan oleh Dinas BKKBN bermanfaat untuk ibu ?
7. Bagaimana menurut pendapat ibu tentang pelayanan sosial yang dilakukan oleh Dinas BKKBN dalam melakukan program terkait pencegahan stunting ?



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : **427/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Sya'ban 1445 H  
04 Maret 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas PPKBP3A Kabupaten Asahan**  
**C.q. Balai Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **MUNAWAROH NASUTION**  
N P M : 2003090096  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENCEGAH  
STUNTING DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNG BALAI  
KABUPATEN ASAHAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**  
**DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA,**  
**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**  
**KORDINATOR PENYULUH KKBPK**  
**KECAMATAN TANJUNG BALAI**

Jl. Bandar Jawa Dusun V Desa Sei Apung Tanjung Balai

Tanjung Balai, 21 Maret 2024

Nomor : 476/  
Lampiran : -  
Perihal : *Balasan Permohonan izin Penelitian*

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di-

**Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 427/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 pada tanggal 04 Maret 2024 perihal Perizinan Penelitian Mahasiswa dalam rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswa. Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Penelitian di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kepada :

Nama : Munawaroh Nasution  
N P M : 2003090096  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII ( Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting  
di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Tanjung Balai, 21 Maret 2024  
Koordinator Penyuluh KKBPK  
Kecamatan Tanjung Balai

**MAHYU DANIL ANAS, S.Sos.I**  
**PENATA TK.I**  
NIP. 19790601 201001 1 010



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ulu menjual surat m agar diletakkan  
 huruf dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 63224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : MUHAMMADH NASUTION

N P M : 2003090096

Program Studi : Kesejahteraan sosial

Judul Skripsi : Peran pemerintah Daerah Dalam Mencegah Stunting  
 Di Desa Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07/02.2024	- Bimbingan dan perbaikan latar belakang masalah dan kerangka konsep	M
2.	13/02.2024	- Bimbingan dan perbaikan sistematika penulisan	MB
3.	17/02.2024	- Acc Seminar proposal	MB
4.	02/03.2024	- Bimbingan pedoman wawancara	MB
5.	04/03.2024	- Bimbingan perbaikan pedoman wawancara	MB
6.	05/03.2024	- Acc pedoman wawancara	MB
7.	14/05.2024	- Bimbingan perbaikan hasil penelitian	M
8.	17/05.2024	- Bimbingan dan perbaikan Bab 3 dan Bab 4	M
9.	20/06.2024	- Acc sidang Skripsi	MB

Medan, 20 Mei .....2024.

Ketua Program Studi,

*[Signature]*

Pembimbing

*[Signature]*



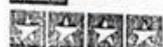
(Drs. H. M. M. M. M. M., S.Sos.,MSP.)  
 NIDN: 0030017402

(Asoc. Prof. Dr. H. M. M. M. M., S. Sos.,MSP.)  
 NIDN : 0128008902

Dra. Hj. Nurisda Tanjung M. AP  
 NIDN : 0102096602



STARS





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 864/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesehatan Sosial  
Hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJILIH			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	MUNAWAROH NASUTION	2003090096	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.Sp.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENEGAH STUNTING DI DESA SEAPUNG KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN
7	GITA NURHASANAH	2003090030	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	Dr. JEHAN RICHO IZHARSYAH, S.Sos, M.Si.	FENOMENA SOSIAL PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI KASUS PADA ANAK TIK DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM)
8	ERRA FADHILLAH HARAHAP	2003090009	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos, M.Si.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI UPTD. PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA
9	GIOVANNI ADE VENITA KARMAH	2003090019	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos, M.Si.	POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI PERIMPANGAN LAMPU MERAH GLUGUR, KOTA MEDAN
10	AUDIA SAFIRA PR BARUS	2003090024	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MEMBANTU KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN PANGKALAN MANSYUR, KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor I  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Dra. Yurisna Tanjung  
Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.




Panitia Ujian

Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABBAS ADHANI, M.Likom.




## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : MUNAWAROH NASUTION  
NPM : 2003090096  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sei Apung, 18 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Bandar Jawa Dusun V Desa Sei Apung  
Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.  
Anak Ke : 10 dari 10 bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Amrin Nasution  
Nama Ibu : Fauziah  
Alamat : Jl. Bandar Jawa Dusun V Desa Sei Apung  
Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

### Pendidikan Formal

1. SD 010006 Sei Apung
2. SMP Sisingamangaraja Tanjung Balai
3. SMA Sisingamangaraja Tanjung Balai
4. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 12 Juni 2024



MUNAWAROH NASUTION